

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

Indonesia sudah dikenal sepanjang sejarah sebagai negara maritim, karena keterlibatan yang cukup masif saat masa kerajaan seperti Majapahit dan Sriwijaya yang berkuasa di Nusantara, dimana para pedagang dari Gujarat, India, dan China sering kali melakukan pengiriman rempah-rempah dari Maluku ke berbagai Semenanjung Arab, Eropa, bahkan Afrika. Alasannya karena letak geografis yang sangat strategis dan faktor banyaknya pelabuhan-pelabuhan kecil di sepanjang pesisir wilayah Indonesia yang dijadikan jalur sutra atau perdagangan aktif berbagai negara. Maka dari itu, pasca era kemerdekaan pemerintah saat itu mencetuskan pendirian PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) dalam memanfaatkan potensi yang ada (Pelindo, 2023).

PT Pelindo awalnya didirikan sebagai perusahaan independen untuk mengelola pelabuhan-pelabuhan di seluruh Indonesia. Salah satu dari empat lembaga ini, yakni Pelindo I dengan mengelola pelabuhan di Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Riau, dan Nanggroe Aceh Darussalam. Pelindo I didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 1991, dan diberi nama resmi pada tanggal 1 Desember 1992. (Pelindo, 2023). Kemudian, dalam operasinya di Indonesia terdapat pemecahan kembali menjadi Pelindo II dan Pelindo III yang masing-masing mengelola sepuluh pelabuhan di provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan. Di sisi lain, Pelindo III mengelola sembilan pelabuhan di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, NTT, NTB, dan Bali. Pembagian ini dimulai dengan PP No.58 Tahun 1991, dan diresmikan pada tanggal 1 Desember 1992 dengan akta notaris Imas Fatimah, SH No.5 (Pelindo, 2023).

Selanjutnya Berdasarkan PP NO.59 tanggal 19 Oktober 1991 diperkuat dengan adanya akta notaris Imas Fatimah SH No.7 tanggal 1 Desember 1992, Pelindo IV dibentuk untuk mengelola 11 pelabuhan di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan,

Gorontalo, Sulawesi Utara, Papua Barat, Maluku Utara, Papua, dan Maluku (Pelindo, 2023)

Setiap Perusahaan Pelabuhan Indonesia (Pelindo) memiliki cabang dan anak perusahaan yang bertanggung jawab atas operasinya, dan semua ini diatur oleh Kementerian BUMN RI. Semua saham Perusahaan BUMN *Non-Listed* Pelindo I, II, III, dan IV dimiliki oleh Indonesia melalui Kementerian BUMN. Ini berarti bahwa tidak ada individu atau organisasi swasta yang mengontrol saham atau memiliki kepemilikan mayoritas di Pelindo; sebaliknya, pemerintah Indonesia bertindak sebagai pemegang saham tunggal melalui Kementerian BUMN. Melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2021 menggabungkan keempat entitas Pelindo menjadi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Ini menunjukkan perubahan dalam struktur organisasi dan pengelolaan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi Pelindo, gambar berikut menunjukkan proses integrasi.



Gambar 2. 1 Bentuk Usaha Pelindo
Sumber: *Website Pelindo.co.id*

Dalam meningkatkan layanan dan efisiensi bisnis Pelindo, induk perusahaan (Pelindo II) dan ketiga anak perusahaan (Pelindo I, III, dan IV) telah dibentuk sebagai sub-holding. Tujuan pembentukan sub-holding tersebut didasarkan pada surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor S-756/MBU10/2021, yang dikeluarkan pada tanggal 1 Oktober 2021.

Akibatnya, PT Pelabuhan Indonesia (Persero), atau lebih dikenal sebagai Pelindo, adalah nama baru untuk Pelindo II.

Pada tahun 2009, studi tentang perusahaan induk dan pengerukan dimulai, kemudian dilanjutkan tahun 2012 tentang kajian integrasi untuk Pelindo I, II, III, dan IV dilakukan. Pada tahun 2013, juga dibuat studi tentang perusahaan induk Pelabuhan Indonesia dan didirikan PT Terminal Petikemas Indonesia. Kantor Manajemen Proyek (PMO) Nasional didirikan pada tahun 2016, dan proses integrasi Pelindo *Incorporated* dimulai. Pada tahun 2017, upaya untuk mendirikan holding maritim dimulai. Penelitian *Integrated Port Network* pada tahun 2018 menemukan tujuh pusat penting dalam jaringan pelabuhan RJPMN, penemuan ini mendorong pembentukan Subholding Petikemas pada tahun 2019. Pada Desember 2019, Kementerian BUMN membentuk tim percepatan untuk meningkatkan sinergi dan integrasi badan usaha milik negara dalam layanan pelabuhan. Keputusan Menteri BUMN No. SK-311/MBU/12/2019 ini kemudian diperbarui dengan keputusan Menteri BUMN No. SK83/MBU/WK/11/2020 dan No. SK-33/MBU/WK2/03/2021 adalah upaya BUMN untuk mengonsolidasikan layanan kepelabuhanan tanpa terbatas pada wilayah tertentu. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan konektivitas maritim dan kawasan strategis di Indonesia sehingga upaya yang terfokus akan memungkinkan BUMN untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan investasi dalam infrastruktur pelabuhan. Ini akan menghasilkan jaringan transportasi laut yang lebih efektif dan terintegrasi, serta layanan masyarakat yang lebih unggul. (Pelindo, 2023).

2.1.1 Logo Baru dan Makna dari Logo Baru Pelindo



Gambar 2. 2 Logo PT Pelindo Pelabuhan Indonesia
Sumber: <https://eproc.pelindo.co.id/>

Setelah proses integrasi selesai, Pelindo secara resmi meluncurkan logo barunya, yang menunjukkan peran pentingnya di sektor maritim, hal ini diilhami oleh sifat sibuk dan rumit jalur pelayaran sebab itu mencerminkan peran penting Pelindo sebagai penyedia layanan pelabuhan yang menghubungkan jalur perdagangan utama di Indonesia. Oleh karena itu, logo tersebut mencerminkan peran Pelindo sebagai perusahaan transportasi laut utama, yang berfungsi sebagai pilar ekonomi Indonesia karena Pelindo memainkan peran penting dalam membantu konektivitas antar-pulau dan dapat dianggap sebagai pengelola jaringan maritim nasional, juga dikenal sebagai "tol laut" Indonesia (Ali, 2021).

Niat PT Pelindo untuk mendukung pentingnya habitat ikan di Indonesia, dicerminkan logo baru Pelindo menggabungkan inisial P dengan bentuk ikan, simbol ini menunjukkan komitmen Pelindo untuk melindungi flora dan fauna laut yang sangat penting bagi negara, kemudian penebalan warna biru dipilih karena mencerminkan warna laut, dan melambangkan stabilitas, kepercayaan, integritas, dan profesionalisme. Selain itu, sebagai bagian dari BUMN, Pelindo berkomitmen untuk memberikan yang terbaik untuk semua pihak yang terlibat (Ali, 2021).

2.1.2 Visi dan Misi PT Pelabuhan Indonesia

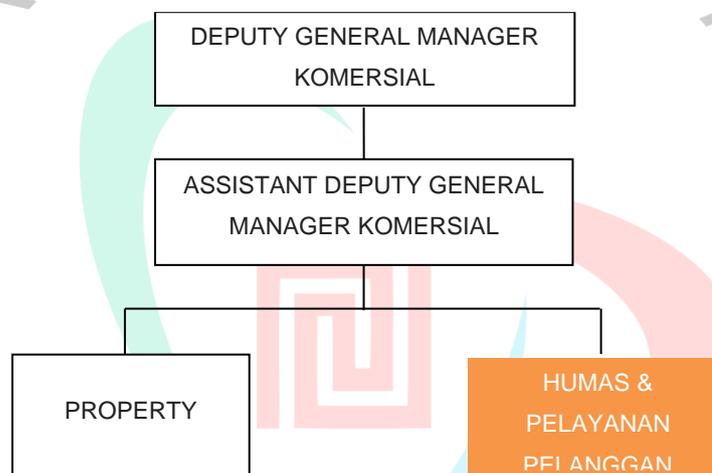
PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki cita-cita untuk menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegritas dan berkelas dunia dan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistik global Indonesia. Visi ini didukung oleh potensi geografis, peluang bisnis, dan kebijakan nasional yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk mewujudkannya.

Misi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah untuk mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integritas pelayanan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) akan menyediakan jasa kepelabuhanan dan maritim yang handal dan terintegritas dengan Kawasan industri untuk mendukung jaringan logistik Indonesia dan global dengan memaksimalkan manfaat ekonomi selat Malaka.

2.1.3 Nilai-Nilai Perusahaan

- 1) Amanah: Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- 2) Kompeten: Saling peduli dan menghargai perbedaan.
- 3) Loyal: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.
- 4) Adaptif: Berinovasi dan antusias menghadapi perubahan.
- 5) Kolaboratif: Membangun kerjasama yang sinergis (Pelindo, 2023).

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Hasil Wawancara Praktikan

Tabel di struktur organisasi komersial menunjukkan tempat praktikan melakukan Kerja Profesi (KP) dengan warna orange. Area di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Sunda Kelapa menunjukkan bidang kehumasan dengan warna kuning.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Sunda Kelapa, berfokus dalam mengembangkan bisnisnya, dalam bisnis yang disediakan oleh Pelindo mereka menyediakan beberapa pelayanan untuk pengguna jasa, jasa yang di sediakan Pelindo untuk para kliennya yaitu seperti:

A. Layanan Barang

Pengiriman barang, juga disebut sebagai layanan kargo, mencakup proses memuat dan membongkar barang dari kapal hingga pengantarannya ke pemiliknya. Kegiatan pelayanan barang melibatkan barang ke berbagai tempat, seperti dermaga khusus, lapangan, dermaga umum, dan gudang yang secara jelas diatur dalam peraturan hukum undang-undang. Layanan penanganan barang yang terintegrasi melalui penggunaan fasilitas yang tersedia ditanggung oleh Pelindo (Pelindo, 2023).

1. Dermaga adalah fasilitas khusus di pelabuhan yang digunakan untuk kapal bersandar dan melakukan proses bongkar muat barang serta penumpang, tidak hanya layanan tersebut penggunaan lain seperti kegiatan logistik dan mengangkut barang atau orang dari atau ke pelabuhan.
2. Gudang penyimpanan tertutup adalah bagian bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang yang baru tiba dari kapal atau akan dimuat ke kapal, biasanya tempat penyimpanan sementara untuk membantu dalam pengelolaan, penataan logistik, dan memfasilitasi kegiatan bongkar muatan kapal lebih efisien.
3. Lapangan penumpukan adalah area terbuka di terminal yang digunakan untuk menyimpan atau menumpuk peti kemas. Peti kemas disusun secara sementara di sana sebelum dimuat ke kapal atau kendaraan pengangkut lainnya, atau setelah dibongkar dari kapal atau kendaraan. Dengan demikian, lapangan penumpukan memainkan peran penting dalam proses logistik di pelabuhan atau terminal kargo, memungkinkan pengaturan dan pengelolaan muatan dengan efisien.
4. Pekerjaan distribusi mencakup proses mengangkut barang dari area penyimpanan ke mobil di pintu gudang atau lapangan penumpukan, atau sebaliknya. Ini termasuk mengambil barang dari tumpukan atau tempat penyimpanan dan mengaturnya di mobil agar dapat diterima atau dikirim dengan cepat..

B. Layanan Kapal

1. Layanan tambat: Layanan ini diberikan kepada kapal yang memerlukan penambatan di dermaga untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang.

2. Layanan Pandu adalah kegiatan pemberian kepada kapal-kapal yang memasuki atau meninggalkan area dermaga melalui jalur pelabuhan dengan tujuan utama untuk memastikan navigasi kapal berjalan dengan aman, tertib, dan lancar demi keselamatan kapal itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan bantuan layanan pandu, kapal-kapal dapat melewati jalur pelabuhan dengan lebih terkoordinasi, sehingga mengurangi risiko kecelakaan serta Layanan Tunda: Layanan ini diberikan kepada kapal tunda untuk mendorong atau menarik barang dari dermaga.
3. Layanan Air, Sampah, dan Limbah mencakup berbagai fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya dan limbah di lingkungan maritim, seperti penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah kapal. Oleh karena itu, kategori ini mencakup semua hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, kebersihan, dan pengelolaan lingkungan di wilayah perairan.

C. Layanan Rupa – Rupa

Selain menjadi pemain utama dalam pengelolaan pelabuhan, Pelindo juga menjalankan strategi diversifikasi bisnis dengan aktif terlibat dalam banyak bidang yang saling terkait. Salah satu metode yang mereka gunakan adalah menyewakan tanah, struktur, dan fasilitas pendukung lainnya yang penting untuk kegiatan kepelabuhanan.

Metode ini memungkinkan Pelindo untuk memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimilikinya dan mendiversifikasi sumber pendapatan. Misalnya, mereka dapat menyewakan area tanah di sekitar pelabuhan untuk penyimpanan atau bisnis logistik lainnya. Selain itu, pihak-pihak yang membutuhkan juga dapat menyewa fasilitas bangunan seperti kantor, gudang, atau ruang penyimpanan dingin.